



# PPKS BEKRI

MEDIA MAJALAH PTPN VII | No. 110/SEPTEMBER 2023

# AGRO7

# PPKS Bekri Sinergi Mengukir Prestasi

Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PPKS) PTPN VII Unit Bekri dinobatkan sebagai pabrik terbaik se PTPN VII 2023. Prestasi ini dibangun oleh struktur sumber daya manusia yang saling menguatkan dalam kerja sama tim. Sinergi menjadi kata kunci meraih reputasi ini.

Visi dan Misi  
**ptpn7**

VISI

- Menjadi perusahaan agribisnis yang tangguh dengan tata kelola yang baik.

MISI

- Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi budi daya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
- Menghasilkan produksi bahan

baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan pasar ekspor.

- Mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata kelola usaha yang efektif guna

menumbuh kembangkan perusahaan

- Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh, dan tebu) dengan menggunakan teknologi terbaru.

- Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan.

- Memelihara keseimbangan kepentingan stakeholders untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.



## 16 Air Bersih untuk Desa Negeri Jemanten



## 22 Terpusat untuk Transparansi dan Tepat



## 25 Gula Nusakita dan Teh Gunung Dempo Ramaikan Bunfest

### redaksi

#### Penerbit

PT Perkebunan Nusantara VII

#### Pembina

Direksi PT Perkebunan Nusantara VII

#### Pemimpin Redaksi

Bambang Hartawan

#### Wakil Pemimpin Redaksi

Ina Hotria Sitompul

#### Sekretaris Redaksi

Andi Firmansyah

#### Distribusi

Ja'far

#### Staf Redaksi

Sasmika D.S.  
Bambang Sutedjo  
Andrie Noviar  
Edi Agustar  
Risang Pradana  
Nurjanah  
Ratna Septiawati  
Achmad Mawardi

#### Biro-Biro

Kantor Direksi: Fajar  
Wilayah Lampung:  
-  
PT BCN  
Unit Bungamayang: Ervan Kurniawan  
Unit Cintamanis: Abdul Latif  
Kantor Penghubung Sumatera Selatan:  
Sahali  
Kantor Penghubung Bengkulu: Ivan Haryanto

#### Alamat Redaksi

Kantor Direksi PTPN VII:  
Jalan Teuku Umar No. 300,  
Kedaton, Bandar Lampung  
Telepon: (0721) 702233,  
Faksimile: (0721) 702775,  
E-mail: humas@ptpn7.com  
dan media.agro7@gmail.com,  
Twitter: @ptpn\_7,  
Instagram: @ptpn7official,  
Facebook: @ptpn7 (fanpage)

MEDIA MAJALAH PTPN VII | No. 110/SEPTEMBER 2023  
**AGRO7**



**Ryanto Wisnuardhy**

Direktur PTPN VII

# Pride

Namun, ini bukan sekadar permainan kata-kata. Ucapan selamat dan merasa bangga atas pencapaian ini adalah ekspresi yang memberi kesadaran bahwa di balik sejuta rasa itu ada tanggung jawab yang besar. Bukankah ada pepatah mengatakan; “Meraih prestasi memang sulit, tetapi lebih sulit lagi adalah mempertahankan dan meningkatkan prestasi.” Ini yang harus menjadi catatan kita pada insan utama PTPN VII.

Saya juga harus mengingatkan lagi, bahwa kita bukan juara dalam bidang olah raga. Kita juga bukan berprestasi atas nama individu seseorang. Ini harus saya tegaskan karena ini adalah prestasi korporasi yang digerakkan oleh semua elemen dalam sistem manajemen. Kita mendapat pengakuan karena kerja tim yang sinergis, dengan manajemen yang tepat, dengan sumber daya yang cukup, dan dengan berbagai kondisi yang kita bisa kuasai.

Kalau kita mengenal Mark Marques, misalnya, sebagai pembalap nomor satu dunia, dia sukses pada masa keemasannya. Setelah beberapa tahun, ketika performanya menurun tajam seiring usianya yang menua, dunia memakluminya. Tetapi bagi Tim Sepakbola Jerman, misalnya, tim yang dikenal sangat kuat di dunia sejak dulu, maka ketika performanya menurun, dunia pasti menilai ada sesuatu yang tidak beres di kesebelasan ini.

Demikian juga dengan perusahaan. PTPN VII yang kita cintai ini sejak dulu cukup disegani sebagai entitas yang sangat kompetitif. Tidak ada

kata “tua” untuk suatu entitas usaha. Yang ada adalah kemapanan, kematangan, dan keberhasilan menembus dan mengalahkan segala rintangan karena sudah banyaknya pengalaman.

Diantara 14 PTPN yang ada di Indonesia, PTPN VII masuk jajaran lima besar, bahkan tiga besar, meskipun pernah turun cukup tajam. Namun, dengan upaya maksimal, kita berhasil bangkit dan saat ini sedang meraih predikat pulih kembali. Dengan predikat “Korporasi Paling Akseleratif” dari Holding, kita dinilai entitas yang berhasil bangkit lebih cepat dari perkiraan.

Tugas kita sekarang, pertahankan predikat ini sebaik-baiknya. Nama baik kita dipertaruhkan di hadapan publik yang terus mencermati setiap langkah kita. Prestasi ini harus kita pertahankan dengan mengerahkan semua sumber daya yang ada.

Predikat akseleratif adalah simbol kecepatan. Kita wajib jaga harga diri, marwah, kehormatan, dan nama besar ini dengan sepenuh kekuatan. Kita pertaruhkan semua yang ada untuk mempertahankan reputasi ini. Sebab, ketika kita sudah melesat lepas dari garis start dengan amat cepat, seharusnya kita lebih cepat lagi dan cepat lagi. Sebab, ini bukan lari maraton, tidak ada garis finish di depan kita. Yang ada adalah kibaran bendera kebesaran yang membawa kita semua, seluruh karyawan bersuka cita ketika sampai pada titik “perusahaan sehat, karyawan sejahtera.” ■

**P**ride. Kata dalam Bahasa Inggris ini berarti kebanggaan. Bukan sok ingin menggunakan bahasa asing, saya pilih kata untuk judul tulisan ini karena pertimbangan rasa bahasa.

Menurut saya, kata pride belum bias ke arah negatif. Agak sedikit berbeda ketika kita menggunakan Bahasa Indonesia dengan sebutan “bangga”. Pada situasi tertentu, kata bangga sering terdegradasi menjadi semacam kesombongan atau sifat sombong. Sebab, dalam kamus, kata “pride” diartikan sebagai harga diri, kebanggaan, ke g a g a h a n , m a r w a h , kesombongan, keangkuhan, ataupun rasa bangga. Dan dalam hal ini, saya gunakan kata pride dengan makna tunggal, yakni kebanggaan.

Judul ini saya gunakan untuk menyatakan apresiasi yang tinggi kepada rekan-rekan karyawan PTPN VII yang baru saja meraih penghargaan dari Holding Perkebunan Nusantara sebagai entitas paling akseleratif. Dengan penghargaan itu, tentu saya merasa bangga, menumbuhkan rasa percaya diri, dan membawa kita kepada suasana batin yang senang. Ya, saya sampaikan proud of your achievement.



Beberapa pekerja melintas di depan tanki penyimpanan CPO di Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PTPN VII Unit Bekri. Pabrik ini mendapat predikat terbaik se PTPN VII pada 2023.

# Tim Kompak, **PPKS Bekri Juara**

Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PPKS) PTPN VII Unit Bekri, Lampung Tengah memperoleh predikat Terbaik se PTPN VII pada 2023. Indikator utama penilaian terfokus kepada aspek Teknik dan Pengolahan yang dinilai paling efektif dan efisien dengan output kualitas produk terbaik dan kuantitas produksi maksimal.





Terus Maju untuk Indonesia Maju.

Mesin-mesin produksi di Komplek Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PTPN VII Unit Bekri itu menderu keras hampir tak ada rehat. Puluhan pekerja terus beraktivitas melayani “keinginan” setiap stasiun yang mengolah tandan buah segar (TBS) menjadi minyak sawit mentah (CPO, crude palm oil). Hampir tak ada perintah lisan lagi, tetapi para personel dengan kompetensi teknis itu dikendalikan oleh sistem operasional pabrik yang memang sudah baku.

Ruang dengar yang dipenuhi

oleh suara mesin itu memang kurang nyaman untuk pengantar komunikasi. Obrolan antar pekerja di tengah bisingnya suasana hanya sebatas kordinasi teknis dan pesan siaga saja. Selebihnya hanya komunikasi ringan, bahkan seputar menyapa “apa kabar”.

“Komunikatif itu bukan berarti interaksi melalui lisan untuk memberi instruksi dan menyampaikan pendapat. Tahu sendiri kan kalau di pabrik bising oleh suara mesin. Maka, yang disebut komunikasi untuk menjalin sinergi itu adalah operasional gerak dalam



menjalankan tugasnya masing-masing. Kami berkomunikasi dalam bahasa kerja,” kata Agus Faroni, Manajer PTPN VII Unit Bekri.

Setiap elemen sistem dalam seluruh operasional pabrik adalah tugas. Setiap tugas dikerjakan oleh personel yang memiliki skill yang teruji. Dari petugas Satpam yang memastikan keamanan dan memberi arahan kepada setiap kendaraan yang masuk kompleks, petugas timbang, pengawas loading ramp, operator lori, pengendali mesin, hingga yang bertanggung jawab atas residu untuk dioleh di instalasi limbah memiliki kompetensi yang cukup. Tak heran jika keberhasilan PPKS Unit Bekri ketika meraih predikat terbaik adalah prestasi bersama.

“Ini adalah prestasi bersama. Tidak ada satupun bagian apalagi personel yang paling berhak mengklaim prestasi ini. Ini adalah hasil kerja dan sinergi tim,” kata dia.

Kerja keras tim yang dikendalikan Agus Faroni sebagai manajer memberikan dampak signifikan bagi perusahaan. Saat ditanya apa yang menjadi kunci keberhasilan pabrik yang dikelola, Agus menjawab dengan satu kata; “sinergis”.

“Intinya sinergis, ya. Sinergis dalam hal ini bertitik berat kepada kekompakan tim. Sebab, proses

produksi di PTPN VII Unit Bekri yang memiliki kebun dan pabrik ini seperti mata rantai. Jika satu saja putus atau seret, maka semua sistem yang merupakan siklus besar akan terhambat,” kata Manajer yang pernah menjabat Sekretaris Perusahaan PTPN VII ini.

#### Niat, Harmoni, dan Visi

Lebih detail, Agus memerinci ada tiga faktor kunci dalam cakupan kata “sinergis” itu. Pertama, semua personel atau individu dalam sistem kerja perusahaan memiliki minat yang kuat untuk terus menerus menambah pengetahuan dan keterampilan. Dalam konteks ini, Agus Faroni menyoroti aspek manusia atau SDM menjadi faktor utama. Sebab, secanggih apapun mesin dan sebaik apapun tanaman, jika dirawat oleh manusia yang tidak punya niat bagik, pengetahuan, dan keterampilan, hasilnya tidak akan maksimal.

“Pada sistem kerja yang berhasil itu selalu berisi orang-orang atau SDM yang qualified. Dalam hal ini, kualifikasi orang-orang itu harus juga memiliki tiga faktor sebagai dasar. Pertama knowledge atau pengetahuan, kedua kompetensi atau keterampilan, dan ketiga attitude yang saya terjemahkan secara bebas dengan istilah niat baik. Itu wajib,” kata Agus





*Bendera merah-putih berkibar tegar di halaman GSG Kolaboratif Komplek Kantor Direksi PTPN VII pada upacara HUT ke 78 Republik Indonesia*

yang telah berkarir di PTPN VII selama 27 tahun ini.

Faktor kunci kedua, kata dia, adalah mengutamakan keharmonisan, kesehatan dan keselamatan kerja. Agus mengatakan, faktor ini memang sering dianggap sebagai faktor yang sering diabaikan. Namun, sebagai suatu aspek dalam sistem, jika terjadi satu saja gangguan kesehatan dan keselamatan, maka sistem akan terhenti.

Sedangkan faktor kunci ketiga menurut Agus Faroni adalah kesatuan visi bersama dalam tim yang solid. Hal ini menjadi faktor kunci yang sangat vital untuk mencapai kinerja terbaik.

"Kami di (PTPN VII ) Unit Bekri ini mengelola kebun yang luasnya lebih dari empat ribu hektare. Satu kompleks pabrik dengan dua unit sistem pengolahan, yakni Pabrik Kelapa Sawit dengan hasil produk CPO dan satu unit Pabrik Pengolahan Inti Sawit dengan hasil produk minyak inti sawit atau kernel dan bungkil. Ini melibatkan ratusan orang karyawan dan ratusan orang di luar karyawan yang ikut beraktivitas. Nah, menjaga kekompakan ribuan orang ini yang menjadi kunci suksesnya," kata dia.

#### **Faktor Eksternal**

Agus mengatakan, dari ribuan manusia yang

beraktivitas dalam sistem, manajemen tidak hanya mengurus dan mengkondisikan karyawan saja. Sebab, kata dia, selain ratusan karyawan, ratusan orang lainnya yang beraktivitas produktif dalam sistem ini adalah pihak luar. Oleh karena itu, kekompakan tim di dalam manajemen juga harus didukung orang-orang dari pihak luar yang berkomitmen menjaga ritme kerja.

"Pengalaman saya sebagai Manajer Unit mengajarkan bahwa baik saja di dalam manajemen tidak cukup. Knowledge, kompetensi, dan attitude atau niat baik semua karyawan tidak cukup. Sebab, kita bekerja memang harus berhubungan dengan pihak luar, baik secara kelembagaan maupun personel," kata dia.

Pihak eksternal yang dimaksud Agus meliputi banyak pihak. Banyak orang yang ikut mendapat manfaat rezeki dari aktivitas perusahaan, seperti sopir, pekerja bongkar-muat, pekerja borongan, pekerja pendukung produksi, pekerja pendukung operasional pabrik, hingga para pedagang yang menopang kebutuhan harian pekerja.

Selain itu, lancarnya semua proses produksi di PTPN VII Unit Bekri, menurut Agus Faroni adalah baiknya hubungan dengan berbagai pihak



Ruang utama PPKS Bekasi sedang operasional.

stakeholder. Suasana kondusif usaha, tambah Agus, akan terbangun jika PTPN VII yang merupakan perusahaan agro dengan aset berada di tengah masyarakat harus harmonis dengan tetangga.

“Kita tahu, suatu perusahaan akan lancar operasionalnya jika situasi lingkungan kondusif. Apalagi seperti PTPN VII ini yang aset, terutama kebunnya memang berada di tengah masyarakat. Jadi, unsur harmoni tetangga itu kunci yang sangat penting,” kata dia.

#### Menjaga Mutu

Agus menjelaskan, PTPN VII Unit Bekri memiliki kebun 4.324 hektare dengan dua Pabrik yaitu Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan kapasitas olah 40 Ton TBS/Jam. Sedangkan Pabrik Inti Sawit (PIS) dengan kapasitas olah 50 Ton/Hari menghasilkan produk Palm Kernel Oil (PKO) dan Palm Kernel Mill (PKM) atau Bungkil.

Di bulan Agustus ini, capaian kinerja PKS Bekri di bidang Teknik dan Pengolahan, untuk Rendemen MS Bekri mencapai 21,79 persen, Utilitas PKS diangka 81.36%, Rendemen IS Bekri 3.53%. Sementara itu, angka losses alias kehilangan produksi pada proses pengolahan CPO sebesar 1.48%, losses pada Inti Sawit 0.54%.

Sedangkan untuk mutu,

produksi yang dihasilkan PKS Bekri ini untuk Mutu MS ALB 3.53%; Kadar Air 0.40%; Kadar Kotoran 0.011%. Untuk Mutu Inti Sawit ALB 1.85% dan Harga Pokok Produksi (HPP) (Rp/Kg) Rp 386,27.

Lebih lanjut Agus menjelaskan guna mempertahankan kirnerja terbaik ini, ada beberapa upaya. Diantaranya dengan memberikan pelatihan kepada karyawan.

“Kita akan terus menjaga kualitas buah dan tanaman. Sehingga untuk panen pun harus teratur. Karyawan selalu mendapatkan pelatihan dan seminar yang diadakan PTPN VII berkaitan dengan Teknik dan Pengolahan kelapa sawit. Saya juga sering membaca buku dan artikel tentang kelapa sawit. Selain itu, saya juga sering berdiskusi dengan rekan kerja dan ahli di bidang kelapa sawit,” kata Agus.

Bekri ini merupakan kebun yang potensial. Manajemen melakukan pemupukan secara proporsional ditambah tandan kosong (tankos) yang ditebar ke bawah pohon sehingga penyerapan pupuk lebih efektif. Tankos mempunyai fungsi lain selain sebagai pupuk bagi tanaman kelapa sawit, juga mempunyai fungsi dalam menyerap dan menahan air, sehingga dapat mempertahankan kelembaban tanah. Dengan terjaganya kelembaban tanah maka

ketersediaan air bagi tanaman kelapa sawit tetap ada, dan proses pertumbuhan akar tetap baik.

#### Faktor Keselamatan

Kesadaran tentang risiko pada setiap pekerjaan dan kebijakan menjadi bagian penting yang dilakukan PTPN VII Unit Bekri. Agus mengatakan, manajemen juga terus menjaga dan meningkatkan kewaspadaan terhadap berbagai kemungkinan munculnya risiko, baik fisik maupun psikis. Pihaknya terus memastikan para karyawan yang bekerja di pabrik bisa kerja dengan aman dan nyaman.

“Kami menerapkan standar keselamatan dan keamanan kerja yang tinggi. Selain itu, saya juga

selalu memberikan pelatihan keselamatan dan keamanan kerja kepada karyawan saya. Hal ini inline dengan kebijakan manajemen terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang menjadi fokus dari manajemen PTPN VII saat ini.”

Sementara Asisten Kepala PKS Bekri Irfan Adysurya mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim atas capaian yang telah dicapai. Menurutnya, untuk mencapai kinerja yang terbaik ada beberapa inovasi yang dilakukan di PKS Bekri. Diantaranya, dengan adanya penambahan strainer pada cerobong press untuk mengoptimalkan oil fresh pada proses pengepressan. Sehingga serabut yang dihasilkan

*Seorang pekerja sedang memastikan rangkaian lori berisi TBS berada posisinya sebelum masuk dapur perebusan.*





Beberapa pekerja melintas di depan tanki penyimpanan CPO di Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PTPN VII Unit Bekri. Pabrik ini mendapat predikat terbaik se PTPN VII pada 2023.

lebih kering.

Selain itu, dilakukan juga upaya recovery losses pada air kondensat rebusan melalui pemanfaatan air kondensat rebusan sebagai water dilution. Sehingga losses yang ada di air kondensat masih tercover jadi minyak produksi. Dan penambahan balance tank sekaligus berfungsi sebagai reducer umpan ke CST sehingga aliran dapat kontinyu dan meminimalisir turbulensi.

“Dalam bekerja ini memang harus melakukan inovasi. Paling tidak harus ada perbaikan di 3M. Yang pertama manusia nya harus diperbaiki, dalam artian harus disiplin untuk menjalankan SOP nya. Kedua Metode SOP benar benar diterapkan atau tidak. Harus sering sering dicek dengan normanya.

Dan ketiga Mesinnya atau instalasinya, ini juga harus diperbaiki. Karena ada losis bisa akibat mesin yang tidak bagus. Dan yang paling penting membangun timwork,” kata dia.

Untuk perbaikan mesin, di PKS Bekri kita lakukan skala prioritas. Saat perencanaan maving perencanaan RKAP harus benar menentukan skala prioritas. Karena saat pembahasan pasti kita harus menentukan pilihan mana yang skala prioritas.

Bicara target produksi, tahun 2023 ini rendemennya ditargetkan 22,33 persen. Dan untuk Bekri sudah mencapai 21,79 persen. Dan untuk target rendemen tahunannya dianga 21,32 persen saat ini sudah tercapai. ■





Kapolres Lampung Timur AKBP M. Rizal Muchtar secara simbolis membuka keran dan mencoba memanfaatkan air bersih dari sumur bantuan PTPN VII.

## SINERGI PTPN VII—POLDA LAMPUNG

# Air Bersih untuk Desa Negeri Jemanten

Warung mi ayam dan gorengan milik Marti (37) yang berada di lahan Trans Polri depan Pasar Melaris itu tidak begitu ramai, Sabtu siang, awal September 2023 lalu. Namun, perempuan subur itu terlihat cukup sibuk dengan pekerjaannya. Dari gerobak mi ayam untuk melayani pembeli, ia berpindah ke dapur untuk membolak-balik gorengan yang sedang dijerang. Sebentar kemudian ia mengangkat beberapa potong aneka gorengan untuk disajikan di meja, di hadapan beberapa pembeli.

Seorang pembeli, perempuan setengah baya bersama anaknya beranjak berdiri untuk membayar dua porsi mie ayam yang baru disantapnya. Namun, Marti tidak terlihat di warungnya. Beberapa kali dipanggil tidak ada sahutan. Bahkan, sang pembeli sampai melongok ke luar dapur untuk

memastikan.

"Oalah, lagi ngangsu! (oalah, sedang mengambil air)," komentar perempuan pembeli itu.

Tak lama, Marti terlihat kembali ke warung dengan menenteng dua ember berisi air bersih. Air itu ia ambil dari sumur umum sumbangan PTPN VII yang difasilitasi Polda Lampung berjarak sekitar 50 meter dari warung Marti. Sumur bor berkedalaman 40 meter lengkap dengan mesin pompa air model submersible, instalasi listrik PLN, water torn (penampung air), dan beberapa keran air itu merupakan kepedulian PTPN VII untuk masyarakat yang sulit mengakses sumber air bersih.

Fasilitas air bersih itu berada di Desa Negeri Jemanten, Kecamatan Margatiga, Lampung Timur diserahkan PTPN VII bersama Polda Lampung yang dimandatkan kepada Kapolres Lampung Timur, awal September 2023 lalu.

Serah terima dilakukan melalui seremoni sederhana di Dusun Pasar Melaris dihadiri Kapolres Lampung Timur AKBP. M. Rizal Muchtar, Wakapolres Lampung Timur Kompol Sugandhi Satria, Andi Firmansyah dari PTPN VII, Camat Margatiga Sarminsyah, dan pejabat lainnya.

Bantuan fasilitas air bersih berupa sumur bos lengkap dengan tandon air dan jaringan listrik merupakan partisipasi PTPN VII dalam rangka HUT ke 77 Korps Bhayangkara. Dalam sambutannya mewakili Board of Management PTPN VII, Andi Firmansyah mengatakan, pihaknya mengakomodasi prakarsa Polda Lampung yang mengisi momen ulang tahun Polri dengan agenda sosial sangat produktif.

"Model kegiatan sosial yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat akan menjadi salah



Kapolres Lampung Timur didampingi Andi Firmansyah dari PTPN VII, Camat Margatiga, Kades Negeri Jemanten dan beberapa pejabat foto bersama usai penyerahan fasilitas air bersih.

satu prioritas program TJSL (tanggung jawab sosial lingkungan atau CSR) PTPN VII. Maka, ketika Polda Lampung menginisiasi penyediaan fasilitas air bersih ini kami sambut dengan baik," kata dia.

Andi menambahkan, dalam program ini, PTPN VII memfasilitasi pembangunan dua titik sumur bor di dua lokasi. Yakni, di Dusun 6 Perumahan Puri Sejahtera, Desa Haji Pemanggilan, Kecamatan Natar, Lampung Selatan dan di Area Pasar Melaris, Desa Negeri Jemanten, Kecamatan Margatiga, Lampung Timur.

"Alhamdulillah hari ini kita menyerahkan yang di Lampung Timur ini pas masyarakat sangat membutuhkan air di musim kemarau. Kami harap masyarakat bisa memanfaatkan dengan bijak dan bisa awet sampai untuk anak cucu. Dengan pemanfaatan fasilitas ini, PTPN VII ikut kebagian pahala dan doanya," kata Staf Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN VII ini.

Kapolres Lampung Timur AKBP M. Rizal Muchtar menyampaikan terima kasihnya kepada PTPN VII. Ia menyebut, Polres Lampung

Timur mendapat mandat dari Polda Lampung untuk menyalurkan bantuan dari PTPN VII ini untuk kepentingan masyarakat.

"Bantuan fasilitas air bersih ini adalah mandat dari Polda Lampung untuk warga. Pihaknya memilih lokasi yang dekat dengan pasar di Desa Negeri Jemanten karena dinilai sangat dibutuhkan masyarakat. Sebab, ketika terjadi kemarau cukup panjang, area ini mengalami kekurangan air.

"Kami dapat mandat dari Bapak Kapolda Lampung untuk menyalurkan bantuan ini. Kami serahkan kepada warga seputar Pasar Melaris ini melalui Pak Kades untuk bisa dimanfaatkan secara baik. Tolong dirawat, dipelihara, dan dimaksimalkan pemanfaatannya," kata dia.

Seremonial yang dilaksanakan di bawah rindangnya pohon-pohon akasia itu berlangsung cair. Kapolsek Margatiga AKPSuryono mengatakan, agenda ini disatukan dengan acara Jumat Curhat Kapolres Lampung Timur dengan warga Kecamatan Margatiga. Pihaknya menilai dua agenda ini sangat strategis sebagai bagian dari edukasi bagi masyarakat

tentang pentingnya menjaga situasi kondusif.

"Jadi, sengaja kami satukan acara ini dengan agenda Jumat Curhat bersama Kapolres. Biar sekalian warga hadir kompak dan tidak bolak-balik. Curhat bersama Kapolres ini merupakan agenda Polres Lampung Timur. Kebetulan, ada empat desa di sini yang mau Pilkades bulan Oktober nanti," kata dia.

Camat Margatiga Sarminsyah ikut menyambut baik bantuan ini. Ia berpesan kepada warga untuk memanfaatkan fasilitas air bersih ini dengan baik. Ia juga meminta agar warga menjaga situasi kondusif menjelang Pilkades serentak.

Kepala Desa Negeri Jemanten Didit Sumardiyono juga menyatakan terima kasihnya kepada PTPN VII. Ia berharap PTPN VII lebih banyak lagi membantu fasilitas umum yang bermanfaat untuk warga.

"Kalau bisa, ditambah lagi bantuan sumurnya untuk kami, Pak. Soalnya masih banyak yang kekurangan air saat kemarau," kata Kades yang sudah menjabat tiga periode dan tidak akan mencalonkan lagi itu. ■

# Menyemai Masa Depan



Tiga pekerja sedang merawat ribuan bibit kelapa sawit dalam persemaian di PTPN VII Unit Bekri beberapa waktu lalu. PTPN VII bersama Holding Perkebunan Nusantara (HPN) sebagai induk perusahaan terus melakukan replanting atau tanam ulang ribuan hektare tanaman kelapa sawit di beberapa Unit Kerja. BUMN Perkebunan ini memproyeksikan memiliki satu juta hektare tanaman kelapa sawit produktif dan diperkirakan akan menjadi produsen crude palm oil terbesar di Indonesia.



## KONFLIK LAHAN WAY BERULU

# SPPN VII Dampingi Penyadap



Para pekerja sadap PTPN VII Unit Way Berulu menerima tali kasih berupa sembako dari SPPN VII.

Sebanyak 95 pekerja penyadap PTPN VII Unit Way Berulu yang terdampak pendudukan lahan oleh oknum yang mengatas namakan Masyarakat Adat Pesawaran mendapat penguatan dari Serikat Pekerja Perkebunan Nusantara VII (SPPN VII), Rabu (20/9/23). Dikemas ringan sambil lesehan di halaman Kantor Afdeling 2, selain memotivasi agar sabar, organisasi karyawan ini juga memberi tali kasih berupa paket sembako kepada setiap karyawan.

Acara sederhana itu dihadiri Ketua Umum SPPN VII Sasmika DS, Manajer PTPN VII Unit Way Berulu Rusman Ali Yusuf, Korwil I SPPN VII Rayu Wiriasari, Ketua Cabang SPPN VII Way Berulu, Ketua Cabang SPPN VII Unit Way Lima, dan beberapa karyawan pimpinan lainnya. Seluruh karyawan terdampak yang sebelumnya bekerja di Afdeling 3 Tanjung Kemala yang saat ini diduduki oknum warga hadir lengkap.

Dalam pengantarnya, Manajer

PTPN VII Unit Way Berulu Rusman Ali menyampaikan informasi terbaru konflik lahan seluas 329 hektare tersebut. Ia mengatakan, pihaknya terus melakukan upaya mempercepat penyelesaian konflik dengan mengikuti prosedur hukum yang berlaku. Mantan Manajer Unit Kedaton ini juga menyayangkan berbagai pertemuan mediasi yang selalu berakhir antiklimaks.

"Manajemen PTPN VII membuka diri untuk menyelesaikan secara kekeluargaan, persuasif, dan damai. Tetapi tampaknya mereka masih keukeh kepada pendapatnya yang dasar dan alas legalnya tidak terang. Sementara, PTPN VII sebagai perusahaan yang sudah berdiri sejak lama, tentu berbagai dokumentasi bukti kepemilikan sangat terang-benderang," kata dia.

Meskipun demikian, tambah Rusman, pihaknya tetap sabar agar tidak terjadi benturan. Sebab, apapun alasannya, konflik fisik akan merugikan semua pihak. Bahkan, berpotensi menjadi

pemantik gangguan stabilitas nasional.

"Kami sangat hati-hati dalam berurusan dengan masyarakat. Kalau secara kedudukan, kami sangat percaya diri dengan otentisitas dokumen yang kami miliki, tetapi tidak mau grusa-grusu mengambil langkah. Apapun, kita semua bersaudara," kata dia.

Rusman melaporkan, saat ini pihak penjarah aktif melakukan aktivitas di dalam areal lahan kebun karet yang diduduki. Selain memasang portal dan dijaga oleh para preman, para penjarah mulai mendirikan beberapa bangunan dari papan untuk berbagai keperluan.

"Yang lebih mengkhawatirkan, sekarang mereka mulai membuat bangunan di beberapa titik di dalam kebun karet kami. Satu diantaranya tempat ibadah. Makanya, sebelum lebih jauh, kami mohon semua pihak segera memberi solusi terbaik," kata dia.

Senada, Ketua Umum SPPN VII Sasmika Dwi Suryanto mengaku prihatin dengan berlarut-larutnya konflik lahan di Unit Way Berulu ini. Ia mengatakan, sebagai organisasi pekerja dengan jumlah anggota hampir 10 ribu orang, pihaknya sangat dirugikan dengan insiden ini.

"Terus terang, banyak anggota kami yang geram dengan kasus ini. Tetapi, kami mengikuti prakarsa manajemen yang memilih jalur persuasif terlebih dahulu. Tetapi kami terus pantau perkembangannya," kata dia.

Menurut Sasmika, perkembangan terakhir pihak manajemen sudah memutuskan untuk menempuh jalur hukum. Setelah berbagai upaya



Para manajer dan unsur karyawan pimpinan PTPN VII Wilayah Bengkulu saat mendengarkan penguatan integritas dari Jajaran Komisaris dan Board of Management PTPN VII.

kekeluargaan dan persuasif terus menemui jalan buntu, pihak SPPN VII mendukung untuk melibatkan aparat penegak hukum untuk mengambil kebijakan yang memiliki dasar legal formalnya.

"Manajemen mungkin bisa lebih sabar menghadapi ini, tetapi kami sebagai organisasi yang mengayomi karyawan tidak bisa sesabar itu. Ini menyangkut hajat hidup dalam arti urusan perut karyawan. Setidaknya ada 95 orang yang kehilangan pendapatan selama konflik ini berlangsung. Makanya, kami hadir bawa sembako ini untuk sedikit membantu," kata Ketum yang juga Manajer PTPN VII Unit Way Lima ini.

Meskipun demikian, Sasmika meminta pekerja terdampak tetap sabar dan menahan diri. Ia meyakinkan, pihak manajemen didukung SPPN VII dan stakeholder lain segera mengakhiri konflik ini dengan

baik sehingga bisa normal kembali.

Tentang dampak dari konflik ini, Hermansyah (39), karyawan borong Afdeling 3 yang diduduki penjarah mengaku sangat terpukul. Bapak tiga anak yang sebelum konflik mendapat peringkat kedua produktivitas terbaik dengan penghasilan mendekati Rp5 juta per bulan itu kehilangan pendapatan. Ia mengaku hampir dua bulan tidak bisa kerja karena anaknya (lahan sadapannya) disegel oknum.

"Sebelum diportal, saya juara dua produksi. Gaji saya hampir lima juta sebulan. Sekarang, boro-boro sejuta, lima ratus ribu saja sudah bagus karena terpaksa berbagi anak di Afdeling 1. Awal konflik, saya hampir dua bulan nganggur. Otomatis zonk. Kita kan sistem borong," kata dia.

Hal senada disampaikan Luki (36) penyadap borong dari Desa Tamansari. Ia mengatakan,

setelah sebulan lebih ancaknya diduduki oknum yang membuat dia tidak bekerja, manajemen memberi peluang untuk bekerja di anak orang lain di Afdeling 2.

"Untungnya, yang punya anak di Afdeling 2 mau berbagi. Mungkin karena kasihan, ya. Selain itu, karena memang kantor (manajemen) mengatur supaya kami dapat rezeki juga, walaupun sedikit," kata bapak dua anak ini.

Lebih dari itu, Luki, Herman, dan pekerja lainnya mengharapkan kebijakan perusahaan untuk membantu memberi kompensasi selama masa krisis ini. Mereka juga berterima kasih kepada SPPN VII yang peduli dengan memberi bantuan sembako.

"Kalau bisa, kantor ngasih kompensasi atau bantuan, lah. Kami benar-benar susah sekarang. Biasanya saya gaji Rp3 juta lebih, sekarang cuma dapat tujuh ratus," kata Luki. (\*)



*Sosialisasi pengadaan pupuk oleh Holding Perkebunan Nusantara di PTPN VII.*

## TENDER PENGADAAN PUPUK Terpusat untuk Transparansi dan Tepat

**H**olding Perkebunan Nusantara (PTPN III Holding) yang membawahkan 14 anak perusahaan membutuhkan pupuk dalam jumlah besar setiap tahun. Untuk memastikan ketersediaannya, industri agro dengan tanaman utama kelapa sawit, karet, tebu, dan teh ini melakukan sentralisasi proses pengadaan pupuk.

Statemen itu disampaikan Deny Ariyanto Prabowo, Sekretaris Panitia Adhoc Harga Perkiraan Sendiri (HPS) PTPN Holding saat membuka Rapat Koordinasi HPS di Kantor Direksi PTPN VII, Bandar Lampung, Rabu (13/9/23). Deny mengatakan, proses pengadaan pupuk terpusat oleh PTPN Holding untuk semua Anak Perusahaan

adalah implementasi penguatan kepercayaan pada aspek transparansi, efektivitas, efisiensi, dan keadilan dalam proses bisnis PTPN Grup.

“Sejak beberapa tahun lalu, Holding (PTPN Holding) melakukan proses pengadaan bersama pupuk dan BBM untuk semua Anak Perusahaan. Jadi, dari PTPN 1–14, semua proses tender ada di Holding. Ini implementasi salah satu program transformasi bisnis di PTPN Holding yang sangat mendasar dan penting. Sebab, kebutuhan pupuk dan BBM kami sangat besar dan nilainya juga sangat signifikan,” kata Deny.

Rakor dengan peserta Anggota Panitia Adhoc utusan dari seluruh PTPN dihadiri Kepala Bagian Pertanahan dan Teknologi



Informasi PTPN VII M. Nugraha. Selama dua hari, peserta yang difasilitasi beberapa pejabat dari PTPN Holding akan merumuskan rekomendasi HPS pupuk untuk pengadaan tahun 2024.

Deny menambahkan, dalam pengadaan pupuk tahun 2024, PTPN Holding membentuk Panitia Adhoc yang akan mengkaji secara mendalam semua aspek. "Soal pengadaan pupuk ini sangat krusial karena ini kebutuhan pokok kita. Selain itu, volumenya sangat banyak dan nilai nominalnya juga sangat besar. Rakor ini diadakan agar semua kebutuhan terpenuhi, ketersediaannya pasti, dan distribusinya tepat waktu. Kita mitigasi semua untuk mendapatkan solusi," kata dia.

Senada, Nugraha berharap, Rakor dapat memberi rekomendasi terbaik dengan berbagai pertimbangan sebagai antisipasi berbagai kemungkinan. "Rakor Panitia Adhoc ini sangat penting karena saat ini ada beberapa faktor yang mengalami anomali. Di forum tadi terekspose bahwa terjadinya gempa bumi di Maroko bisa memengaruhi ketersediaan salah satu jenis pupuk yang selama ini kita gunakan. Yakni, pupuk jenis

RP (rock phosphate) yang bahan bakunya dari negara itu. Juga pengaruh perang Rusia-Ukraina. Sebab, banyak bahan baku pupuk berasal dari luar negeri," kata Nugraha yang didampingi Asliani, Kasubbag HPS PTPN VII.

Nugraha mengapresiasi langkah PTPN Holding melakukan sentralisasi pengadaan barang dan jasa, terutama pupuk dan BBM. Ia menilai, kebutuhan pupuk bagi PTPN sebagai perusahaan yang bergantung kepada kemuliaan tanaman adalah kunci dari semua proses bisnis.

"Seluruh proses bisnis kita kan basisnya di tanaman. Sebaik apapun manajemen dan proses bisnisnya, kalau tanaman kita tidak mendapat perawatan dengan maksimal, sulit kita mencapai target," kata dia.

Di luar aspek urgensinya pupuk, Nugraha menilai program sentralisasi pengadaan pupuk dan BBM bagi PTPN sangat strategis. Ia menggarisbawahi kesehatan cashflow setiap Anak Perusahaan di PTPN Grup tidak sama sehingga untuk pengadaan berbagai kebutuhan kadang mengalami kendala. Selain cashflow, para vendor juga lebih cenderung memilih mengikuti tender pengadaan barang



*Pupuk menjadi unsur utama untuk memastikan pertumbuhan tanaman di PTPN VII. Seorang pekerja sedang merawat dan memberi pupuk di kebun kelapa sawit PTPN VII.*

dan jasa dengan jangkauan yang lebih mudah.

“Otonomi pengadaan pada Anak Perusahaan itu ada plus-minusnya. Bagi Anak Perusahaan yang sehat dan dekat, itu tidak masalah. Tetapi bagi yang sedang kurang fit cashflownya, apalagi lokasinya jauh dari jangkauan sehingga membutuhkan cost besar untuk distribusi, kadang mengalami kendala. Nah, dengan sentralisasi ini semua itu teratasi karena mendapat jaminan dari Holding,” kata dia.

Kasubbag HPS Asliani melengkapi keterangan Nugraha, bahwa melalui program pengadaan terpusat menggunakan sistem Integrated Procurement System (IPS), proses pengadaan barang dan jasa di lingkungan PTPN Grup memenuhi kriteria transparan, efektif, efisien, dan berkeadilan (fairness). Ia mengatakan, semua perusahaan mitra pemasok atau vendor akan mendapat kesempatan yang sama dan perlakuan sama untuk mengikuti proses tender di PTPN.

Asliani menambahkan, PTPN VII membutuhkan pasokan pupuk jenis urea, TSP, RP (phosphate), dan NPK (pupuk

majemuk). Ribuan ton pupuk dibutuhkan untuk pemulihan dan pemeliharaan tanaman kelapa sawit, karet, tebu, dan teh. “Sejak beberapa tahun lalu, pengadaan pupuk dan BBM dilakukan bersama PTPN Holding” kata dia.

Soal Harga Perkiraan Sendiri (HPS), Asliani menerangkan bahwa harga akhir yang ditetapkan adalah harga paling kompetitif. Ia menyebutkan, harga menjadi salah satu bahasan utama pada Rakor HPS ini. Namun demikian, harga pada setiap region bisa berbeda.

“Harga beli ditentukan berdasarkan survei bertingkat, baik dari semua Anak Perusahaan maupun oleh tim dari Holding. Harga berpotensi berbeda karena karakter wilayah, jarak dan region tertentu. Holding membagi menjadi dua region, yakni Region I untuk semua PTPN wilayah Sumatera minus PTPN VII dan Region II untuk wilayah luar Sumatera plus PTPN VII yang berada di Lampung, Sumsel, dan Bengkulu. Pembagian region ini berkaitan dengan cost distribusi yang pasti berbeda,” kata dia. ■

# Gula Nusakita dan Teh Gunung Dempo Ramaikan Bunfest



Gubernur Lampung Arinal Djunaidi memperlihatkan gula putih Nusakita produksi PTPN VII saat singgah di stan PTPN VII pada Festival Perkebunan Lampung 2023.

**F**estival Perkebunan atau Perkebunan Festival (Bunfest) Lampung 2023 dibuka Gubernur Lampung Arinal Djunaidi di Bandar Lampung, Sabtu (23/9/23) lalu. Dalam ajang sosialisasi, promosi, dan ekshibisi di bidang perkebunan yang dihelat Dinas Perkebunan Provinsi Lampung itu, PTPN VII ikut menyemarakkan dengan menggelar produknya. Dua produk consumer goods andalan PTPN VII yang diproduksi di pabrik lokal adalah gula putih merek Nusakita dan teh merek Gunung Dempo.

Kehadiran Gula Nusakita dan Teh Gunung Dempo di Bunfest Lampung 2023 merupakan ajang promosi produk sekaligus memberi subsidi kepada pengunjung. Gula putih Nusakita yang merupakan produk retail kemasan premium dijual dengan harga Rp13 ribu. Harga ini lebih murah dari harga aslinya di pasaran yang mencapai Rp16 ribu per kilo gram. Sedangkan teh Gunung Dempo yang merupakan produk unggulan dari PTPN VII Unit Pagar Alam, Sumatera Selatan juga dijual dengan harga promo.

"Kami hadir di Bunfest Lampung 2023 sebagai wujud peran aktif PTPN VII dalam setiap even yang diselenggarakan Pemprov Lampung. Lebih dari itu, Bunfest adalah festival perkebunan yang linier dengan usaha PTPN VII, yakni bidang perkebunan. Kami memiliki tanggung jawab untuk mengangkat pamor perkebunan di Provinsi Lampung," kata

Wiyoso, SEVP Operation 2 PTPN VII.

Dalam kegiatan tersebut, Gubernur Lampung Arinal Djunaidi, berkesempatan meninjau stan PTPN VII dan stan peserta pameran pasar murah. Arinal berharap Bunfest ini dapat menjadi wadah bagi berbagai industri perkebunan, petani, pengusaha, serta masyarakat umum di Provinsi Lampung.

Gubernur juga menyerahkan berbagai penghargaan kepada insan perkebunan berdedikasi, antara lain penghargaan Kategori Pelaku Usaha, Kategori Peningkatan Produksi, Kategori Inovasi Bidang Perkebunan, Kategori Inovatif, dan Kategori Pelaku Usaha (hilirisasi).

Apresiasi juga diberikan kepada insan perkebunan seperti Pekebun, Penangkar, dan Perusahaan yang telah bersama-sama melakukan usaha untuk membangun Provinsi Lampung.

Gubernur Arinal mengatakan masyarakat Provinsi Lampung dapat berbangga hati karena kinerja perkebunan Provinsi Lampung terutama untuk komoditas kopi, lada, dan tebu cukup membanggakan dan mampu menempati peringkat dua Nasional dalam pencapaian produksi.

Hal tersebut berdasarkan capaian Produksi Perkebunan Rakyat di Provinsi Lampung pada tahun 2022, komoditas kopi 113.739 ton, kakao 48.198 ton, lada 15.036 ton, tebu 197.823 ton, karet 192.616 ton, kelapa sawit 203.104 ton, dan kelapa dalam 78.571 ton. ■



*Para manajer dan unsur karyawan pimpinan PTPN VII Wilayah Bengkulu saat mendengarkan penguatan integritas dari jajaran Komisaris dan Board of Management PTPN VII.*

## PTPN VII, Jalan Terang Petani Tebu Bungamayang

**L**AMPUNG UTARA--- Rumah putih di atas tanah seluas seribu meter di Desa Mulyorejo II, Bungamayang, Lampung Utara itu terlihat cukup megah. Dari luar pagar, beberapa orang tengah bercengkerama di teras yang artistik. Mereka adalah keluarga Imam Suwito, salah satu petani peserta Kemitraan Tebu Rakyat (TR) PTPN VII Bungamayang, Lampung Utara.

Mengenakan kemeja tactical putih kombinasi abu-abu di dada, Imam mengenang cerita lama perjalanan kehidupannya, Jumat pekan lalu. Beberapa kali pria murah senyum ini mengucap

“Alhamdulillah” sebagai ungkapan syukur atas jalan Tuhan yang mengantar hidupnya jauh lebih baik dari sebelumnya.

“Kalau cerita perjalanan masa lalu, saya sering mau meneteskan air mata, Mas. Sedih banget. Soalnya, saya nggak kebayang bisa punya rumah, punya mobil, dan bisa menyekolahkan anak-anak sampai ke peruguruan tinggi. Dulu itu kehidupan kami bersama orang tua jauh dari kata sejahtera,” kata Imam yang saat ini menjadi salah satu Kordinator Petani Tebu Mitra PTPN VII Bungamayang.

Sebagai anak yang dibawa

orang tuanya bertransmigrasi, Imam Suwito tumbuh sebagaimana anak-anak lain di desanya. Kondisi desa transmigrasi yang terisolasi dan lahan belum cukup matang, kondisi ekonomi penduduknya sulit bertumbuh. Infrastruktur buruk, fasilitas minim, tingkat pendidikan rendah, dan penghasilan warga tidak tentu membuat wilayah yang berada di Lampung Utara ini tidak berkembang.

“Daerah sini bisa dibilang bisa mulai maju sejak PTP (PTPN VII, dulu PTP XXXI) membuka kebun tebu dan membangun pabrik di

sini, tepatnya di Kampung Negeri Tulangbawang. Sebelum itu, wah...nggak bisa diceritakan sulitnya kehidupan masyarakat," kata pria 43 tahun ini.

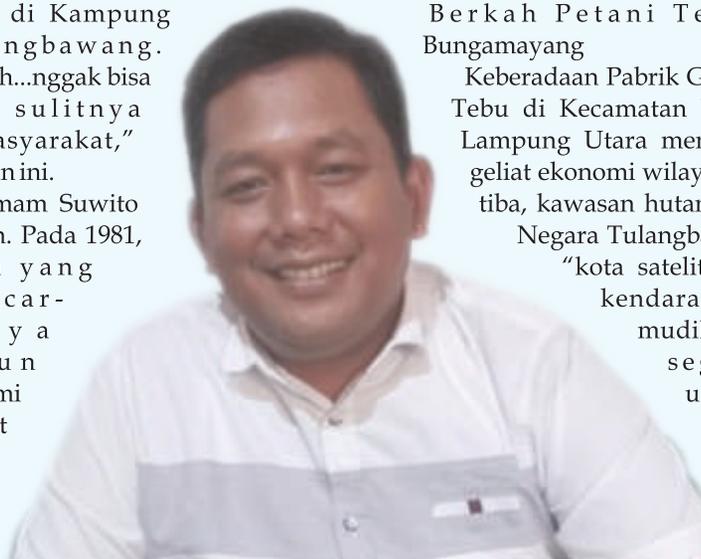
Pernyataan Imam Suwito tidak berlebihan. Pada 1981, Pemerintah yang sedang gencar-gencarnya membangun pondasi ekonomi rakyat mengutus salah satu perusahaan gula milik Pemerintah

yang bermarkas di Surabaya, Jawa Timur untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas lahan di luar Jawa. Perusahaan itu adalah PTP XXXI yang kemudian membangun proyek Pabrik Gula dan Perkebunan Tebu Bungamayang di Lampung Utara dan Cintamanis di Sumatera Selatan.

Kebijakan yang tertuang pada Keputusan Menteri Pertanian No. 688/Kppts/Org/8/1981 menjadi jalan terang kehidupan masyarakat di dua lokasi berbeda itu. Sebab, pemerintah menggelontokan dana besar, membangun infrastruktur jalan menuju lokasi yang semula terisolasi, mendatangkan tenaga ahli, dan memperbaiki semua aspek layanan negara kepada rakyat yang selama ini terbelakang.

"Sejak itulah kami mulai melek. Kami yang untuk memenuhi kebutuhan hidup saja sulit, lalu bisa ikut bekerja, bisa jualan, bisa bermitra seperti sekarang ini. Intinya, kami sangat berterima kasih sama PTP," kata dia.

Pada perkembangannya, program restrukturisasi di tubuh Perusahaan Perkebunan Negara menggabungkan beberapa PTP berdasarkan wilayah teritorial. PTP XXXI yang mengelola dua pabrik gula lengkap dengan kebun tebunya bergabung dengan PTP X (Berkantor pusat di Lampung) dan PTP XXIII (Bengkulu) menjadi PTPN VII. Hasil peleburan ini, selain menambah aset juga menambah jenis komoditas. Hingga saat ini, PTPN VII mengelola komoditas kelapa sawit, karet, tebu (gula putih), dan teh.



### Berkah Petani Tebu Rakyat Bungamayang

Keberadaan Pabrik Gula dan Kebun Tebu di Kecamatan Bungamayang, Lampung Utara menjadi pemantik geliat ekonomi wilayah. Serasa tiba-tiba, kawasan hutan wilayah Desa Negara Tulangbawang menjadi "kota satelit". Setiap hari, kendaraan berat hilir mudik mengangkut segala macam un t u k kebutuhan pembangu n. Setiap pagi, ribuan orang hilir m u d i k

keluar masuk kawasan untuk bekerja pada pekerjaan yang tiba-tiba ada. Semua mendapat rezeki, semua menyambut dengan sukacita.

Dua tahun setelah "peletakan batu pertama", pabrik gula berkapasitas besar itu mulai beroperasi. Ribuan pekerja tebang tebu berjibaku melayani truk-truk pengangkut yang menyuplai bahan baku. Sepanjang tahun sejak berdiri, pekerjaan dan penghasilan bagi warga sekitar tersedia di lahan-lahan PTPN VII seluas lebih dari tujuh ribu hektare itu.

Pabrik gula yang mulai menderu menggiling tebu menjadi gula adalah magnet yang mendatangkan para pedagang sehingga geliat ekonomi mengalir deras. Meski hanya beroperasi setiap enam bulan, tetapi wilayah sekitar pabrik tiba-tiba menjadi pasar besar.

"Bisa dilihat sekarang, sekitar pabrik sudah menjadi pasar besar. Dagangannya bukan hanya makanan dan barang kelontong, bahkan bengkel dan toko spare part mobil juga banyak. Pokoknya, sudah jauh banget derajat ekonomi warga sekitar," kata Iman.

Luas lahan PTPN VII untuk menanam tebu bagi pabrik yang didirikan tampaknya tidak mampu mencukupi kebutuhan bahan baku. Kondisi ini menjadi berkah bagi petani sekitar yang semua menanam singkong, jagung, dan komoditas lainnya untuk bermitra. Beberapa tahun setelah beroperasi, PTPN VII menggandeng petani sekitar untuk menjalin kemitraan dengan menanam tebu.

Dalam operasionalnya, PTPN VII membentuk anak perusahaan, PT Buma

Cima Nusantara (BCN) untuk mengelola dua pabrik gula dan kebun tebu. Menjelaskan soal pola kemitraan PTPN VII (yang secara operasional dilaksanakan PT BCN), Direktur PT BCN Irma Kurniawati mengatakan, saat ini tercatat 1.997 petani tebu bermitra dengan PTPN VII. Para petani tersebut tergabung dalam 460 kelompok tani dan mengelola lebih dari tiga ribu hektare.

“ S a a t i n i m a s i h

melaksanakan proses kegiatan giling tebu musim tanam 2022/2023. Bahan bakunya berupa tebu milik Tebu Sendiri (TS) dari lahan seluas 7.229 hektare dan dari Tebu Rakyat (TR) alias petani tebu dengan luas 3.074 hektare,” kata Irma.

Irma menambahkan, sejak 1992 pola kemitraan yang dijalankan Pabrik Gula Bungamayang sistem pola bagi hasil (66% : 34%). Artinya setiap gula yang

dihasilkan dari Bahan Baku Tebu (BBT) yang dikirim ke Pabrik Gula Bungamayang, 66% adalah milik petani tebu dan 34% adalah jasa giling yang dilakukan oleh Pabrik Gula Bungamayang selaku offtaker Bahan Baku Tebu (BBT) milik petani. Adapun produk samping berupa tetes yang menjadi hak petani Tebu Rakyat (TR).

Sejak 2016 sumber dana dalam proses kemitraan dengan petani



berasal dari salah satu bank BUMN. Dana pinjaman berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) digunakan untuk kegiatan tanam tebu, perawatan tebu hingga kegiatan Tebang Muat Angkut (TMA).

Menanggapi dampak positif dari keberadaan industri gula PTPN VII di Bungamayang, Irma menjawab dengan diplomatis. Ia mempersilakan publik untuk m e n i l a i , b a h k a n

membandingkan kondisi kawasan ini sebelum dan sesudah ada oparesional industri gula Bungamayang.

“Lebih konkretnya, bisa kita lihat di lapangan. Bagaimana ekonomi kawasan bergeliat, kesejahteraan warga, apalagi petani yang bermitra dengan PTPN VII, itu boleh dibilang sudah sejahtera. Seperti Pak Imam Suwito ini, dulu susah. Lalu, dia punya lahan 1,5 hektare

bermitra dengan kita, sekarang sudah punya 10 hektare. Rumahnya sudah bagus, punya mobil, anaknya sekolah tinggi,” kata Irma yang ditimpali senyum oleh Imam Suwito.

Irma berharap, kemitraan PTPN VII dengan petani bisa terus terjalin dengan saling menguntungkan. Ia juga meminta dukungan semua pihak agar sinergi harmonis ini bisa terjaga. (\*)





Suasana salat istisqa di PTPN VII Unit Bekri.

## SALAT ISTISQA PTPN VII UNIT BEKRI

# Ikhtiar Langit

**D**i lapangan rumput yang meranggas di depan Masjid Nurul Amal, Komplek PTPN VII Unit Bekri, seratusan umat muslim bersimpuh. Mereka menggelar sajadah untuk menengadahkan hati, jiwa, pikiran, dan tangannya agar Alloh SWT., memberi pertolongan berupa hujan. Pada Jumat pertengahan September itu, mereka melaksanakan salat istisqa, salat karena di lingkungan kering. Jemaah karyawan, (keluarga dan sekitar Desa Sejak pagi, hikmat bersama kedatangan jemaah ke lapangan.



Salat istisqa yang merupakan tuntunan Rasulullah Muhammad SAW ketika terjadi kemarau panjang ini diinisiasi karyawan PTPN VII Unit Bekri.

minta hujan suasana alam itu memang kerontang. I salat adalah b a t i h karyawan), masyarakat Sinar Banten. s u a s a n a religius terasa

Salat istisqa yang merupakan tuntunan Rasulullah Muhammad SAW ketika terjadi kemarau panjang ini diinisiasi karyawan PTPN VII Unit Bekri. Manajer PTPN VII Unit Bekri Agus Faroni mengatakan, dalam beberapa bulan terakhir hujan tidak turun sehingga kekeringan cukup ekstrem terjadi di wilayah kerjanya.

“Sebagai perusahaan agro dengan sumber daya utama adalah tanaman, kami sangat membutuhkan air. Segala upaya kami lakukan agar tanaman kami tetap produktif. Dan hari ini, kami mengadakan salat istisqa, memohon kepada Alloh SWT., agar memberi pertolongan. Ini adalah ikhtiar langit yang dicontohkan Rasulullah,” kata Agus Faroni.



Sekretaris Perusahaan PTPN VII periode 2020-2022 itu menjelaskan, ikhtiar religius ini sebagai wujud dari ketakwaan kepada Tuhan. Ia mengatakan, perusahaan yang mengelola perkebunan memiliki ketergantungan sangat tinggi terhadap kondisi alam. Sementara, kendali keadaan alam semesta berada pada domain Tuhan Yang Maha Esa.

“Kita hanya bisa berusaha secara fisik dalam tata kelola dan budidaya tanaman, sedangkan iklim dan cuaca merupakan hak prerogatif Tuhan. Makanya, dalam bekerja kami menggunakan strategi rasional, tetapi soal hasilnya kami berpasrah kepada ketentuan Alloh SWT.,” tambah dia.

Meski dalam suasana terik di tengah hamparan rumput yang mulai meranggas, jemaah salat putra dan putri tetap antusias. Salat yang diimami Muhammad Basid berlangsung hikmat. Sedangkan khotbah Istisqa disampaikan oleh Imanuddin.

Dalam khotbahnya, Ustad Imanuddin menyampaikan pentingnya keimanan kepada Alloh SWT., untuk membangun rasa optimistis bahwa akan selalu ada jalan keluar di setiap masalah. Ia mengutip satu Ayat Alquran Surat Al Insyirah yang menyebut “pada setiap kesulitan akan ada kemudahan dari Alloh SWT.

“Sebagai manusia beriman, kita wajib mempercayai setiap ayat dalam Alquran yang merupakan firman Alloh SWT. Oleh karena itu, hari ini kita memohon kepada Alloh SWT., untuk memberi pertolongan kepada kita yang sedang dilanda kekeringan akibat kemarau panjang. Tetapi ingat, kita meminta hujan, tetapi belum tentu Alloh menolong kita dalam bentuk hujan. Boleh jadi, Alloh memberi pertolongan dalam bentuk lain yang pasti lebih baik,” kata dia.

Usai salat, kesempatan bertemu dengan warga dimanfaatkan untuk saling bersalaman dan bermaaf-maafan. ■





Unit Bergen



Unit Betung Krawo



PTPN 7 KPSSL



Unit Baturaja



ikbi\_pgbungamayang • Ikuti  
Audio asli

ikbi\_pgbungamayang IKBI BERBAGI SESAMA INSANI UNTUK MENGGAPAI RIDHO ILLAHI

Bungamayang, 23 September 2023  
9 ming

irmayositanurachmi Baarakallahufiikum...❤️❤️❤️  
9 ming · Balas · Lihat terjemahan

lulu\_momabc Alhamdulillah ❤️❤️  
9 ming · Balas · Lihat terjemahan

lulu\_momabc Alhamdulillah ❤️❤️  
9 ming · Balas · Lihat terjemahan

Disukai oleh dickyn7 dan 34 lainnya  
23 September

Tambahkan komentar...

## IKBI Bunga Mayang



ikbi\_cintamanis • Ikuti  
Audio asli

ikbi\_cintamanis .  
Penampilan Tarian Yasaman dari Ibu ibu Unit Cinta Manis dan Tari Kreasi dari Ibu ibu Unit Batu Raja dalam Acara Pertemuan IKBI Wilayah Sumatera Selatan yang bertempat di Unit Cinta Manis dengan Tuan Rumah Cinta Manis, Batu Raja dan Senabing.

Sabtu, 19 Agustus 2023  
Telah disunting · 12 ming

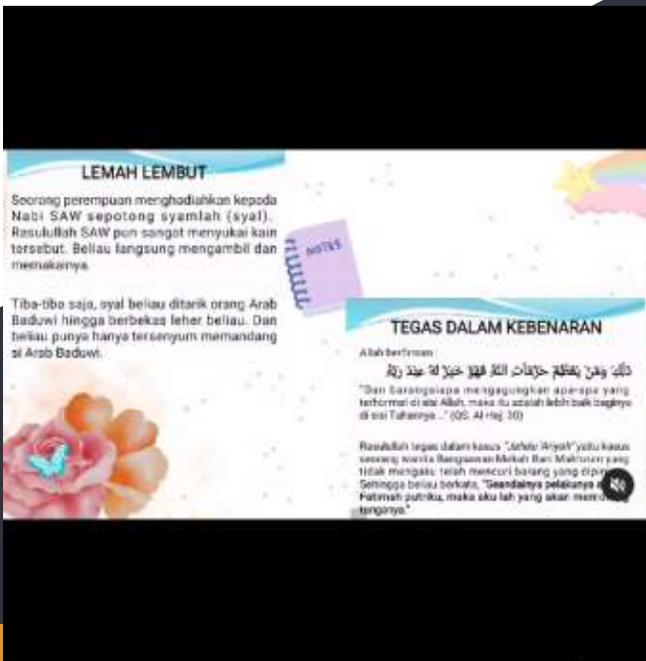
Disukai oleh ptpn7\_unittubu dan 24 lainnya  
7 September

Tambahkan komentar...

## IKBI Cinta Manis



IKBI Kedaton



IKBI Pusat

**BUMN**



**ptpn7**

**nusakita**



**GULA TEBU MURNI**

Kebalkan tebu pilihan dengan tingkat kematangan yang tepat untuk hasilkan gula murni yang putih bersih.



**DUKUNG INDONESIA MANDIRI**



**CEGAH PELANGGARAN KODE ETIK,  
CIPTAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN BERSIH**

**WHISTLE BLOWING SYSTEM**

(SISTEM PELAPORAN DUGAAN PELANGGARAN)

Jalan Teuku Umar, No. 300, Bandar Lampung. c.q. Tim Pengelola laporan dan perlindungan pelapor



0812 7180 1687, 0812 7180 1907  
0812 7180 1957



wbs.ptpn7@gmail.com



Faks: (0721) 774433